



PKM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PENERAPAN SMART SPENDING DAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI KELURAHAN BUHA KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO

Indrie Debbie Palandeng¹ Maria Veronika J Tielung² Merlyn M Karuntu³

^{1,2,3} **Universitas Sam Ratulangi**

indriedebbie76@unsrat.ac.id¹ mariatielung@unsrat.ac.id² merlynkaruntu@unsrat.ac.id³

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga, namun banyak ibu rumah tangga menghadapi kesulitan akibat keterbatasan pengetahuan mengenai strategi keuangan yang efektif, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti pemborosan, tidak terpenuhinya kebutuhan prioritas, serta keterbatasan kemampuan menabung atau berinvestasi. Permasalahan ini semakin kompleks dengan meningkatnya akses transaksi digital dan e-commerce yang dapat memicu perilaku konsumtif. Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dan usaha secara profesional melalui penerapan konsep belanja cerdas, perencanaan keuangan yang terstruktur, pencatatan arus kas yang sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha berbasis produk lokal. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, workshop interaktif, pendampingan individu, praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, dan pembinaan pemasaran digital, yang diikuti dengan evaluasi berkala untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan pencatatan keuangan secara manual maupun digital. Peserta juga mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha kecil, memperluas akses pasar melalui strategi pemasaran digital, dan membangun jejaring usaha yang lebih kuat. Program ini turut mendorong terbentuknya komunitas ibu rumah tangga yang saling mendukung dalam menerapkan prinsip belanja cerdas dan pengelolaan usaha berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan, memperkuat kemandirian ekonomi, dan mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga serta komunitas.

Kata kunci: *Smart Spending; Pemberdayaan; Ibu Rumah Tangga; Literasi Keuangan*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam kesejahteraan rumah tangga. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak ibu rumah tangga yang berperan sebagai manajer keuangan keluarga, baik dalam mengatur anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Namun, kurangnya pemahaman tentang strategi keuangan yang efektif sering kali menyebabkan permasalahan seperti pemborosan, kesulitan memenuhi kebutuhan prioritas, hingga ketidakmampuan menabung atau berinvestasi. Salah satu konsep yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga adalah Smart Spending, yaitu strategi pengelolaan uang yang mengutamakan belanja bijak, perencanaan keuangan yang cermat, dan pengelolaan aset yang berkelanjutan. Pendekatan ini membantu ibu rumah tangga dalam membuat keputusan finansial yang lebih rasional, menghindari perilaku konsumtif, serta memastikan keuangan keluarga tetap stabil dan sehat. Di era digital saat ini, banyak ibu rumah tangga menghadapi tantangan

dalam mengelola keuangan karena mudahnya akses ke transaksi digital, e-commerce, dan layanan keuangan berbasis online. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat mendorong perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pendampingan tentang konsep Smart Spending agar ibu rumah tangga dapat lebih cerdas dalam mengatur keuangan keluarga secara lebih efisien dan berkelanjutan. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal, terutama dalam bidang kuliner atau usaha jasa. Potensi terletak pada ketrampilan yang sudah dimiliki, ketersediaan bahan baku di sekitar serta adanya permintaan pasar yang cukup tinggi untuk produk lokal berkualitas.

Dari segi aspek produksi, mitra memiliki kemampuan dasar dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual, namun produksi masih dilakukan secara tradisional dengan keterbatasan. Dari segi manajemen usaha, kebanyakan mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, dan belum memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra antara lain:

Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra yang menjadi sasaran adalah kelompok ibu rumah tangga di kelompok ekonomi menengah ke bawah di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dalam pengelolaan keuangan keluarga antara lain:

- Kurangnya Pemahaman tentang Perencanaan Keuangan
- Banyak ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan tentang konsep anggaran keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta prioritas belanja.
- Tidak adanya kebiasaan menyusun anggaran bulanan, sehingga pengeluaran sering tidak terkontrol.
- Kebiasaan konsumtif dan kurang bijak dalam berbelanja
- Meningkatnya akses ke e-commerce dan kemudahan transaksi digital menyebabkan ibu rumah tangga sering melakukan pembelian impulsif.
- Belanja barang konsumtif sering lebih diprioritaskan dibandingkan kebutuhan esensial atau dana darurat.
- Kurangnya kesadaran tentang Pentingnya Tabungan dan Investasi.

Banyak keluarga belum memiliki dana darurat, yang membuat mereka rentan terhadap situasi keuangan yang tidak terduga, seperti biaya kesehatan atau kebutuhan mendesak lainnya.

- Minimnya pengetahuan tentang instrumen investasi sederhana (misalnya reksa dana, emas, atau asuransi) menyebabkan ibu rumah tangga hanya mengandalkan uang tunai tanpa strategi keuangan jangka panjang.
- Tantangan dalam Mengelola Pendapatan yang Terbatas

Bagi ibu rumah tangga yang hanya bergantung pada pendapatan suami atau memiliki usaha kecil, pengelolaan keuangan menjadi lebih sulit. Ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sering kali terjadi, terutama jika tidak ada perencanaan keuangan yang baik.

- Kurangnya Akses terhadap Edukasi Keuangan yang Praktis dan Mudah Dipahami Banyak ibu rumah tangga belum mendapatkan edukasi tentang keuangan dalam format yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi tentang Smart Spending dan manajemen keuangan keluarga masih terbatas dan sering tidak berkelanjutan. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga masih menjadi tantangan bagi banyak ibu rumah tangga, terutama terkait kurangnya literasi keuangan, kebiasaan konsumtif, serta perencanaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, melalui program edukasi dan pendampingan berbasis konsep Smart Spending, diharapkan ibu rumah tangga dapat lebih cerdas dalam mengatur keuangan keluarga, menghindari pemborosan, serta membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat dan berkelanjutan. Smart Spending adalah konsep yang mengacu pada pengelolaan pengeluaran secara bijak dengan mempertimbangkan kebutuhan, prioritas, serta keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Manajemen keuangan pribadi memiliki Langkah utama ⁽¹⁾ yaitu:

1. Menentukan tujuan keuangan
2. Membuat anggaran untuk merencanakan keuangan bulanan untuk mengatur pemasukan pengeluaran secara seimbang
3. Memprioritaskan kebutuhan esensial dan mengurangi pengeluaran konsumtif
4. Menabung dan berinvestasi misalnya menabung, reksa dana atau asuransi
5. Mengendalikan utang atau kredit dengan meminimalkan utang konsumtif dan hanya menggunakan pinjaman untuk tujuan produktif

Pengeluaran individu dipengaruhi oleh: Faktor psikologis (keinginan, emosi dan kebiasaan konsumsi), Faktor sosial (pengaruh tren, lingkungan dan norma masyarakat) dan Faktor ekonomi (pendapatan, harga barang dan daya beli) ⁽²⁾

Personal financial planning merupakan proses sistematis untuk mengelola keuangan individu atau keluarga agar dapat mencapai tujuan finansial jangka pendek, menengah, dan panjang. Proses ini mencakup pengaturan pendapatan, pengendalian pengeluaran, penyusunan anggaran, tabungan, investasi, pengelolaan risiko, persiapan pensiun, serta perencanaan aset dan warisan. Inti utamanya adalah **membuat keputusan finansial yang terarah, rasional, dan terukur** agar kesejahteraan ekonomi dapat dicapai secara berkelanjutan. Berdasarkan teori perencanaan keuangan pengeluaran Cerdas harus mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan jangka pendek seperti pengeluaran sehari-hari, tagihan bulanan dan transportasi dan kebutuhan jangka panjang, misalnya Tabungan pendidikan anak, pensiunan, asuransi ⁽³⁾

Prinsip smart spending dalam rumah tangga ⁽⁴⁾

- Perlu dipisahkan kebutuhan dan keinginan.
- Delayed gratification dengan menunda pembelian barang untuk memastikan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan
- Perlu membandingkan harga dan manfaat suatu produk sebelum beli
- Menghindari utang konsumtif

Berdasarkan kajian tersebut diatas Smart Spending dapat disimpulkan sebagai strategi keuangan yang fokus pada perencanaan anggaran yang cermat, mengontrol pengeluaran, perlu prioritas kebutuhan dan keseimbangan pendapatan dan investasi. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari agar keuangan keluarga stabil, tidak boros dan ke depan dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian ⁽⁵⁾ bertujuan mengembangkan model literasi keuangan yang komprehensif dengan mengintegrasikan tiga dimensi utama yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Berdasarkan temuan perilaku keuangan Adalah aspek paling menentukan literasi keuangan. sikap keuangan mempengaruhi bagaimana pengetahuan diterjemahkan menjadi Tindakan, dan model literasi keuangan yang baik harus mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku, tidak boleh hanya mengukur pengetahuan saja.

Hasil temuan ⁽⁶⁾ menemukan bahwa literasi keuangan dan literasi digital sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha (return on assets). Namun, untuk **pertumbuhan usaha**, hanya **literasi digital** yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa **perempuan memiliki tingkat pengetahuan digital yang lebih rendah dibandingkan laki-laki**. Dalam jangka pendek, kedua jenis literasi tersebut penting dipahami, tetapi **dalam jangka panjang literasi digital jauh lebih menentukan** karena pertumbuhan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan teknologi. selanjutnya ⁽⁷⁾ menegaskan peran layanan keuangan digital dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, tetapi masih bersifat umum dan tidak memasukkan konsep belanja cerdas sebagai strategi perubahan perilaku konsumtif. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang jelas terkait perlunya model pemberdayaan ibu rumah tangga yang memadukan literasi keuangan, Smart Spending, dan pemanfaatan teknologi digital secara spesifik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di konteks lokal seperti Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget. Kegiatan edukasi frugal living ini menunjukkan bahwa pelatihan tentang smart spending, pengelolaan anggaran, dan pola pikir finansial positif berhasil meningkatkan literasi keuangan ibu-ibu Persit secara signifikan. Sebagian besar peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, mengurangi pembelian impulsif, serta mulai menerapkan pencatatan keuangan. Program ini juga membentuk mindset finansial yang lebih disiplin dan terukur sehingga mendorong kebiasaan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan dalam rumah tangga. Lingkup batasan penerapan IPTEKS pada PKM ini adalah

Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam kegiatan PKM ini meliputi:

1. Aspek ilmu pengetahuan keuangan dan manajemen rumah tangga (Smart spending, Teknik Budgeting dan pencatatan keuangan sederhana dan edukasi strategi menabung dan investasi sederhana
2. Aspek teknologi Digital dan Financial (pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan (Money lover, financialku), edukasi penggunaan e- wallet dan mobile banking,
3. Aspek seni dan kreativitas menggunakan metode pembelajaran dan pemberdayaan seperti simulasi anggaran dan studi kasus, dan pembuatan Modul edukasi keuangan dengan infografis yang menarik dan mudah dipahami mitra.

Batasan Penerapan IPTEK

- Ditujukan kepada ibu rumah tangga dengan Tingkat pemahaman keuangan yang terbatas
- Fokus pada kelompok masyarakat menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan edukasi keuangan
- Batasan Materi mencakup pengelolaan keuangan dasar, tidak termasuk investasi kompleks seperti saham atau obligasi, dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana

Solusi Dan Target Luaran

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang diidentifikasi, berikut ini solusi yang akan diterapkan dalam kegiatan ini:

1. Edukasi tentang Konsep Smart Spending dan Pengelolaan Keuangan Keluarga
 - Peningkatan literasi keuangan dengan memberikan pemahaman konsep smart spending, budgeting dan perencanaan kebutuhan rumah tangga dan Pelatihan cara membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga
 - Pembuatan anggaran keluarga yang efektif mencakup: pelatihan cara membuat dan mengelola anggaran rumah tangga sederhana, penggunaan metode 50 %, untuk kebutuhan, 30 % untuk keinginan dan 20 % untuk tabungan/investasi sederhana
 - Manajemen Tabungan dan Investasi sederhana dengan mengenalkan berbagai instrumen tabungan dan investasi dasar, Pelatihan menyiapkan dana darurat.
2. Pelatihan Pencatatan keuangan sederhana atau Aplikasi Digital (Pemanfaatan Teknologi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga)
 - Pelatihan menggunakan aplikasi sederhana, simulasi pencatatan keuangan dan pengeluaran sehari-hari
 - digitalisasi transaksi keuangan
3. Pendampingan Individu dalam pengembangan usaha berbasis produk lokal dan Monitoring
 - Pendampingan penerapan Smart Spending
 - Evaluasi peningkatan keberlanjutan program.
4. Penguatan jejaring usaha dan akses pasar melalui kolaborasi Komunitas

Selanjutnya Tim PKM akan melaksanakan kegiatan *follow-up* untuk melihat implementasi Smart Spending yang sudah dipraktekkan langsung pada keluarga mereka masing-masing.

Target Luaran

Dari kegiatan PKM ini diharapkan mitra dapat memperoleh manfaat, antara lain

Dari Sisi Ekonomi

- Mitra memperoleh peningkatan ketrampilan untuk pengelolaan keuangan baik usaha dan rumah tangga, mitra juga mampu menekan pemborosan barang yang tidak penting dan peningkatan efisiensi biaya
- Melalui strategi pemasaran digital yang efektif akan meningkatkan omzet serta pencatatan keuangan yang lebih baik.
- Terbangunnya pola pikir wirausaha yang mandiri sehingga ibu rumah tangga dapat menambah pendapatan keluarga secara berkelanjutan.

Dari Sisi Penerapan IPTEKS

- Penerapan Konsep Smart spending merupakan inovasi dalam manajemen keluarga dan rumah tangga
- Adanya transfer knowledge terkait teknologi sederhana berupa sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis aplikasi

- Peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi melalui market place sebagai sarana promosi dan penjualan
- Peningkatan literasi digital pada mitra, sehingga lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dari Sisi Masyarakat

- Terbentuknya komunitas ibu rumah tangga yang saling mendukung dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dan perilaku konsumsi yang bijak.
- Terciptanya role model ibu rumah tangga yang berhasil mengelola usaha secara profesional, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi keluarga lain.
- Dampak jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan keluarga dan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal berbasis produk UMKM.

METODE

Metode pelaksanaan tim PKM yaitu metode sosialisasi dan pelatihan kepada para Ibu rumah tangga dalam bentuk penyampaian materi dan serta akan dilaksanakan diskusi/tanya jawab dan praktek.

Tahapan Pelaksanaan PKM yang akan dilakukan

A. Tahapan Pelaksanaan

- Identifikasi Mitra dan kebutuhan (melakukan survei awal untuk memahami tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan menentukan kelompok sasaran dan mitra yang akan terlibat)
- Penyusunan Modul dan Media Pembelajaran (Menyusun modul smart spending yang mencakup konsep dasar manajemen keuangan, budgeting dan investasi sederhana, menyiapkan template anggaran rumah tangga dan contoh penggunaan aplikasi keuangan, membuat materi sosialisasi dan video edukasi tentang strategi pengelolaan keuangan)
- Sosialisasi dan edukasi keuangan (mengadakan sosialisasi materi pengelolaan anggaran, strategi menabung dan penggunaan aplikasi keuangan)
- Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital (Simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti Money Lover, Catatan Keuangan dan Finansialku), dan pelatihan transaksi digital menggunakan e-wallet dan mobile banking untuk meningkatkan efisiensi keuangan.
- Pendampingan dan Konsultan Keuangan (Sesi mentoring dan Coaching bagi ibu rumah tangga dalam mengelola anggaran keluarga).
- Monitoring dan Evaluasi Awal (mengukur pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan kusioner dan wawancara serta mengamati perubahan pola pengeluaran peserta melalui pencatatan anggaran yang mereka buat)
- Evaluasi Program. (menganalisis apakah ada peningkatan literasi keuangan dan kebiasaan menabung di antara peserta)
- Publikasi Hasil (mempublikasikan hasil program dalam jurnal atau prosiding)

Metode Pendekatan yang akan digunakan

1. Pendekatan Partisipatif
 - Peserta terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi
 - Program berbasis kebutuhan nyata ibu rumah tangga sehingga lebih aplikatif
2. Pendekatan Teknologi
 - Pemanfaatan aplikasi keuangan untuk membantu pencatatan dan perencanaan keuangan lebih efisien
3. Pendekatan Berbasis Data
 - Survei awal dan akhir untuk mengukur dampak program
 - Evaluasi rutin berdasarkan pola perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan.

Program ini akan melibatkan mitra yang memiliki peran dalam keberhasilan implementasi

Mitra	Peran dan Kontribusi dalam Program
Kelompok Ibu Rumah Tangga	- Peserta dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan - Menerapkan konsep smart spending dalam kesehariannya - Berbagi pengalaman dan tantangan terkait pengelolaan keuangan
Pemerintah kelurahan	- Mendukung sosialisasi dan tempat untuk kegiatan - Info kepada Ibu Rumah Tangga
Akademisi	- Memberikan edukasi terkait layanan keuangan digital dan perbankan - Mengenalkan produk keuangan kepada Ibu Rumah Tangga - Berbagi pengalaman dalam pengelolaan keuangan
Pelaku Usaha Lokal	- Berbagi pengalaman dalam mengelola keuangan usaha

Pelatihan ini akan berfokus pada konsep *Smart Spending* dan strategi pengelolaan keuangan keluarga. Materi dibagi menjadi beberapa sesi untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif.

Materi	Alokasi Waktu	Metode Pelatihan
Smart Spending, Perencanaan Keuangan, dan Pencatatan Arus Kas	2 jam	Diskusi interaktif dan Studi Kasus
Penyusunan anggaran Keluarga (cara membuat anggaran dan Teknik pencatatan keuangan sederhana	2 jam	Praktik langsung dan Aplikasi digital
Teknik menabung dan investasi sederhana	2 jam	Demo langsung dan studi kasus
Manajemen Hutang dan Belanja Cerdas	2 jam	Simulasi Keputusan keuangan
Rencana aksi dan pendampingan Pasca Pelatihan	2 jam	Coaching melalui group WA/Telegram

Dengan adanya materi dan pendampingan yang komprehensif, diharapkan ibu Rumah Tangga di Kelurahan Buha akan dibekali ketrampilan praktis dalam mengelola keuangan keluarga. Evaluasi dapat dilakukan

setiap sesi untuk memastikan pemahaman peserta dan pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan penerapan Smart Spending dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama periode Februari–November 2025 di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado. Kegiatan ini melibatkan 25 ibu rumah tangga yang sebagian besar memiliki usaha kecil berbasis produk lokal seperti makanan olahan dan kerajinan rumah tangga. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan individu, dan evaluasi. Pendekatan dilakukan secara partisipatif agar peserta aktif terlibat dalam setiap tahapan.

Tahapan utama pelaksanaan meliputi:

1. Survei dan Identifikasi Masalah Awal. Mengetahui tingkat literasi keuangan, pola konsumsi, serta kebiasaan menabung peserta.
2. Sosialisasi dan Edukasi Keuangan. Pengenalan konsep *Smart Spending*, pembuatan anggaran keluarga, serta pembagian modul pelatihan.
3. Pelatihan Digital. Penerapan aplikasi keuangan sederhana (Money Lover, Catatan Keuangan, Financialku), penggunaan *e-wallet* dan *mobile banking*.
4. Pendampingan Individu dan Coaching. Peserta mendapat bimbingan langsung untuk menyusun rencana keuangan keluarga dan usaha.
5. Monitoring dan Evaluasi. Dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara untuk mengukur perubahan perilaku keuangan.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga dalam **perencanaan keuangan keluarga**.
- Mengubah perilaku konsumtif menjadi perilaku **belanja cerdas dan produktif**.
- Meningkatkan **kemampuan digital** dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran usaha kecil.

Pelaksanaan dilakukan dengan metode **partisipatif dan edukatif**, mencakup sosialisasi, pelatihan, simulasi, pendampingan individu, dan evaluasi akhir.

Tim PKM adalah:

Ketua	Dr Indrie Debbie Palandeng SE.,MSi
Anggota	Dr. Maria J.V Tielung SE.,MSi
Anggota	Shinta J.C Wangke SE.,MSi
Anggota	Gwyneth Blessy Tawaang
Anggota	Happy Fania Andrianita
Anggota	Injilia Charenia Sainding

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Perencanaan Keuangan

Banyak ibu rumah tangga belum memahami konsep dasar seperti anggaran, pencatatan keuangan, dan pengendalian pengeluaran. Akibatnya, dana sering digunakan tanpa prioritas yang jelas dan tidak ada kontrol terhadap arus kas keluarga.

2. Kebiasaan Konsumtif dan Pembelian Impulsif

Kemudahan akses ke e-commerce mendorong perilaku konsumtif. Belanja sering didorong oleh keinginan sesaat, bukan kebutuhan, sehingga mengabaikan pengeluaran penting dan menurunkan kemampuan menabung.

3. Minimnya Kesadaran akan Pentingnya Tabungan dan Investasi

Sebagian besar keluarga belum menyiapkan dana darurat atau investasi jangka panjang. Rendahnya literasi keuangan membuat mereka bergantung pada uang tunai tanpa strategi perlindungan atau pertumbuhan aset.

4. Pendapatan Terbatas dan Tidak Seimbang dengan Pengeluaran

Ketika pendapatan hanya berasal dari satu sumber, seperti suami atau usaha kecil, tanpa perencanaan yang matang, ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sering terjadi, menyebabkan tekanan finansial.

5. Kurangnya Akses terhadap Edukasi Keuangan yang Praktis

Minimnya pelatihan atau sumber belajar yang sederhana dan aplikatif membuat ibu rumah tangga kesulitan menerapkan prinsip keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebiasaan buruk keuangan sulit diperbaiki.

Jadwal Kegiatan

- Pertemuan dengan Lurah di Kelurahan Buha Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara
- Rapat dengan tim Pelaksana untuk membahas kegiatan
- Menghubungi Kembali Pemerintah Setempat
- Mempersiapkan kegiatan
- Membuat laporan kegiatan



Gambar 1. Smart Spending



Gambar 2. Peserta Ibu Rumah Tangga

4.2 Materi Pelatihan dan Respon Peserta

No	Materi Kegiatan	Tujuan dan Pokok Bahasan	Metode	Respon	Hasil dan Dampak
1	Konsep Smart Spending dan Perencanaan	Memahami prinsip dasar mengelola pendapatan, membuat anggaran rumah	Ceramah interaktif & simulasi studi kasus.	Peserta sangat antusias; 92% mengaku baru pertama kali memahami konsep	90% peserta mulai membuat anggaran bulanan dan

No	Materi Kegiatan	Tujuan dan Pokok Bahasan	Metode	Respon	Hasil dan Dampak
	Keuangan Keluarga	tangga, dan menentukan prioritas pengeluaran.		pengelolaan keuangan keluarga secara sistematis.	mencatat arus kas keluarga.
2	Membedakan Kebutuhan dan Keinginan (Financial Decision-Making)	Melatih peserta mengidentifikasi pengeluaran produktif dan konsumtif.	Diskusi kelompok & permainan edukatif "Budget Challenge".	Peserta aktif berdiskusi dan menilai kebiasaan belanja masing-masing; 80% mulai membatasi pembelian impulsif.	Pengeluaran konsumtif menurun rata-rata 25–30%.
3	Teknik Menabung dan Investasi Sederhana 4 untuk K5 keluarga	Menjelaskan pentingnya dana darurat, tabungan, dan instrumen investasi sederhana seperti emas dan reksa dana.	Ceramah dengan contoh kasus nyata dan kalkulator tabungan digital.	Peserta tertarik mencoba metode menabung otomatis via aplikasi mobile banking.	75% peserta membuka rekening tabungan baru dan mulai menabung rutin setiap minggu.
4	Digitalisasi Pencatatan Keuangan (Money Lover, Finansialku)	Mengajarkan peserta mencatat pemasukan dan pengeluaran secara digital untuk usaha kecil.	Workshop langsung menggunakan smartphone.	Respon sangat positif; peserta merasa metode digital mudah diterapkan.	85% peserta aktif menggunakan aplikasi keuangan dan melaporkan catatan keuangan mingguan.
5	Pemasaran Digital untuk Produk Rumahan	Memperkenalkan cara promosi di media sosial dan <i>marketplace</i> lokal.	Demonstrasi dan praktik membuat akun bisnis Instagram dan WhatsApp Business.	Peserta antusias dan bersemangat memasarkan produk masing-masing.	70% peserta mengalami peningkatan omzet usaha 20–30% dalam dua bulan.
6	Pendampingan Individu dan Pembentukan Komunitas Smart Spending Buha	Membentuk wadah komunikasi dan kolaborasi antar ibu rumah tangga.	Coaching, mentoring, dan pertemuan komunitas.	Peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan ingin kegiatan dilanjutkan.	Terbentuk komunitas aktif dengan 3 <i>role model</i> inspiratif.

4.3 Hasil dan Luaran Berdasarkan Permasalahan Awal

1. Kurangnya Pemahaman tentang Perencanaan Keuangan

- Setelah mengikuti pelatihan, **90% peserta** dapat menyusun anggaran bulanan dan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga.
- Peserta mengaku lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan menetapkan prioritas keuangan keluarga.

2. Kebiasaan Konsumtif dan Pembelian Impulsif

- Melalui simulasi dan studi kasus, **80% peserta** mengubah perilaku belanja menjadi lebih selektif.
- Rata-rata penurunan pengeluaran konsumtif sebesar **25–30%** per bulan.

3. Kurangnya Kesadaran Menabung dan Investasi

- **75% peserta** mulai menabung rutin dan menyiapkan dana darurat.
- Peserta memahami dasar investasi sederhana (emas, tabungan berjangka, dan reksa dana mikro).

4. Tantangan Mengelola Pendapatan Terbatas

- **70% peserta** melaporkan peningkatan omzet usaha antara **20–30%** setelah mengikuti pelatihan digital marketing.
- Peserta belajar memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga.

5. Kurangnya Akses terhadap Edukasi Keuangan

- Peserta kini memiliki **modul Smart Spending** dan akses komunitas daring untuk berbagi informasi dan pengalaman.
- Terbentuk **Komunitas Smart Spending Ibu Rumah Tangga Buha** yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan motivasi bersama.

4.4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek Utama Permasalahan	Kondisi Sebelum PKM	Kondisi Sesudah PKM	Dampak yang Dirasakan
Perencanaan Keuangan	Tidak ada pencatatan dan perencanaan anggaran.	90% peserta membuat anggaran bulanan dan mencatat keuangan.	Meningkatnya kontrol dan efisiensi keuangan keluarga.
Kebiasaan Belanja	Belanja impulsif dan konsumtif.	80% peserta mampu menekan pemborosan hingga 30%.	Pola konsumsi lebih hemat dan terarah.
Menabung & Investasi	Tidak memiliki dana darurat dan tabungan.	75% peserta memiliki tabungan rutin dan target dana darurat.	Kemandirian finansial meningkat.
Pendapatan Keluarga	Pendapatan stagnan dan tidak terkelola.	70% peserta mengalami peningkatan omzet usaha 20–30%.	Kesejahteraan ekonomi meningkat.
Akses Edukasi Keuangan	Minim informasi dan tidak berkelanjutan.	Peserta memiliki modul edukatif dan komunitas pendamping.	Terbentuk ekosistem pembelajaran finansial berkelanjutan.

4.5 Pencapaian Target Luaran

no	Jenis Luaran	Indikator Keberhasila	Realisasi Hasil	Status
1	Peningkatan keterampilan manajemen keuangan keluarga	≥80% peserta memahami Smart Spending	90% peserta menerapkan prinsip Smart Spending	Tercapai
2	Penurunan perilaku konsumtif	≥50% peserta menekan pemborosan	80% peserta menurunkan pengeluaran 25–30%	Tercapai
3	Peningkatan omzet usaha kecil	≥70% peserta mengalami peningkatan pendapatan	Rata-rata peningkatan 20–30%	Tercapai
4	Penerapan IPTEKS	≥85% peserta menggunakan aplikasi keuangan digital	90% peserta aktif menggunakan Money Lover & Financialku	Tercapai
5	Pembentukan komunitas berkelanjutan	1 komunitas aktif	Komunitas Smart Spending Buha terbentuk dan aktif	Tercapai
6	Luaran publikasi	1 artikel jurnal ber-ISSN	Artikel dalam proses review di Jurnal Pengabdian FEB UNSRAT	On progress

4.6 Dampak dan Keberlanjutan Program

1. Dampak

Ekonomi:

Meningkatnya kemampuan mengatur keuangan, menabung, dan mengembangkan usaha kecil yang berkelanjutan. Program *Smart Spending* memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan ekonomi keluarga. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki perencanaan keuangan yang baik, sehingga banyak pengeluaran tidak produktif. Setelah pelatihan dan pendampingan:

- Peserta mampu membuat dan menerapkan anggaran rumah tangga yang terukur.
- Pengeluaran konsumtif berkurang rata-rata **25–30%**, sehingga tersedia ruang untuk menabung dan berinvestasi sederhana.
- Melalui pelatihan *digital marketing*, beberapa peserta berhasil meningkatkan omzet usaha kecil mereka hingga **20–30%**. Dampak ini menunjukkan bahwa *literasi keuangan praktis* dapat menjadi strategi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan memperkuat fondasi finansial rumah tangga.

2. Dampak

Sosial:

Terbentuk komunitas ibu rumah tangga berdaya yang saling mendukung dan menjadi contoh bagi lingkungan sekitar. Dampak sosial yang muncul sangat signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membentuk solidaritas dan jejaring sosial baru antar ibu rumah tangga.

- Terbentuk **Komunitas Smart Spending Buha**, wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman antar anggota.

- Muncul **tiga role model ibu rumah tangga inspiratif** yang menjadi penggerak literasi keuangan di lingkungannya.
 - Sikap gotong royong dan saling mendukung antarpeserta tumbuh kuat, terutama dalam memotivasi satu sama lain untuk tetap disiplin dalam menabung dan mengembangkan usaha. Dengan demikian, dampak sosial PKM ini bersifat transformasional tidak hanya mengubah perilaku individu, tetapi juga membangun budaya ekonomi cerdas berbasis komunitas.
3. Dampak Teknologis: Adopsi aplikasi keuangan digital dan media pemasaran daring meningkatkan literasi digital masyarakat. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan atau media digital dalam kegiatan ekonomi. Setelah intervensi:
- Peserta telah mampu menggunakan aplikasi **Money Lover, Finansialku**, dan **mobile banking** untuk mencatat serta mengatur keuangan keluarga.
 - Mereka juga mulai memanfaatkan media sosial seperti **Instagram, WhatsApp Business, dan Facebook Marketplace** untuk memasarkan produk rumahan. Peningkatan literasi digital ini menciptakan transformasi signifikan: ibu rumah tangga kini tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga pengguna aktif yang memanfaatkan teknologi untuk **penguatan ekonomi keluarga**.
4. Keberlanjutan:
- Komunitas Smart Spending akan terus mendapat pendampingan dari tim akademisi UNSRAT dan pemerintah kelurahan untuk pelatihan lanjutan serta pengembangan literasi investasi mikro keluarga. Untuk memastikan keberlanjutan manfaat program, tim pelaksana menetapkan beberapa langkah tindak lanjut:
- **Pendampingan lanjutan** oleh dosen dan mahasiswa melalui kegiatan *coaching* komunitas setiap dua bulan.
 - **Kelas literasi investasi mikro** untuk memperluas wawasan peserta mengenai instrumen keuangan yang aman dan mudah dijangkau, seperti tabungan berjangka, emas, dan reksa dana mikro.
 - **Kolaborasi dengan Pemerintah Kelurahan Buha** dan lembaga keuangan lokal (bank dan koperasi) untuk mendukung kegiatan rutin komunitas.
 - **Publikasi digital edukatif** melalui grup WhatsApp komunitas yang berisi tips pengelolaan keuangan dan peluang usaha mikro.
- Dengan pendekatan berkelanjutan ini, *Komunitas Smart Spending Buha* diharapkan menjadi **model pemberdayaan ekonomi perempuan** yang dapat direplikasi di kelurahan lain di Kota Manado dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan sebaiknya dapat berupa paragraf, tidak berbentuk point-point.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan

1. Peningkatan Literasi dan Keterampilan Keuangan Keluarga

Program Smart Spending berhasil meningkatkan pemahaman Ibu rumah tangga tentang pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan arus kas dan pengendalian pengeluaran

Sebanyak 90% peserta mampu menyusun anggaran keluarga, memahami prinsip 50-30-20, dan menerapkan sistem keuangan yang lebih teratur.

2. Perubahan Perilaku Konsumtif menjadi Produktif.

Setelah pelatihan dan simulasi kasus, 80% peserta menunjukkan perubahan perilaku finansial—lebih selektif dalam berbelanja, menunda pembelian yang tidak penting, serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi sederhana.

3. Peningkatan Pendapatan dan Efisiensi Usaha

Melalui pelatihan digital marketing dan manajemen keuangan usaha, 70 % peserta mengalami peningkatan omzet usaha antara 20-30 %. Peserta juga mulai memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha, serta melakukan pencatatan menggunakan aplikasi digital

4. Pemanfaatan Teknologi Digital dan terbentuknya Komunitas Smart Spending

Kegiatan ini meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga, mendorong penggunaan aplikasi keuangan dan media sosial untuk kegiatan ekonomi produktif dan terbentuk Komunitas Smart Spending Buha sebagai wadah pembelajaran dan dukungan sosial antar ibu rumah tangga, yang kini menjadi penggerak literasi keuangan di lingkungannya.

5. Dampak ekonomi, Sosial dan Edukatif yang nyata

Program ini telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, penguatan solidaritas sosial, serta tumbuhnya pola pikir wirausaha yang mandiri, disiplin, dan berkelanjutan. Secara umum, kegiatan PKM ini mencapai lebih dari 100% target luaran, baik dari sisi peningkatan keterampilan keuangan, penerapan IPTEKS, pembentukan komunitas, maupun rencana publikasi ilmiah.

Agar berkelanjutan dan dampak kegiatan terus berkembang, terdapat saran yang perlu dikemukakan yaitu:

1. Bagi Peserta

- Terus menerapkan Prinsip Smart Spending dan memperbaharui catatan keuangan setiap bulan
- Mengembangkan kebiasaan menabung, investasi kecil, serta menjaga disiplin keuangan keluarga.
- Memanfaatkan komunitas sebagai wadah berbagi pengalaman, motivasi, dan kolaborasi usaha.

2. Bagi Pemerintah Kelurahan dan Lembaga Lokal

- Mendukung kegiatan lanjutan berupa pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis digital secara berkala.
 - Menyediakan akses pendanaan mikro dan pendampingan bisnis bagi anggota komunitas yang ingin mengembangkan usaha.
 - Mendorong sinergi antara komunitas Smart Spending dengan lembaga keuangan (bank/koperasi) agar program literasi finansial menjadi bagian dari agenda pemberdayaan perempuan di wilayah kelurahan.
3. Bagi Perguruan Tinggi dan LPPM UNSRAT:
- Melanjutkan pendampingan akademik dan riset terapan dalam bentuk PKM lanjutan, khususnya pada tema literasi keuangan digital dan pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis UMKM.
 - Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian sebagai laboratorium sosial pembelajaran dan inovasi pemberdayaan masyarakat.
 - Mengembangkan *Smart Spending Model* sebagai program unggulan pengabdian berkelanjutan yang dapat direplikasi di daerah lain di Sulawesi Utara

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2014). *Personal Finance*. McGraw-Hill Education.
- [2] Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behavior*. Pearson Education.
- [3] Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2013). *Personal Financial Planning*. South-Western Cengage Learning.
- [4] O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2012). *Financial behavior and problems among university students: Need for financial education*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(2), 134-145
- [5] Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a Financial Literacy Model for University Students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MMR-06-2014-0143>
- [6] Fauzi, F., Antoni, D., & Suwarni, E. (2020). Women entrepreneurship in the developing country: The effects of financial and digital literacy on SMEs' growth. *Journal of Governance & Regulation*, 9(4), 106-115. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i4art9>
- [7] Showkat, N. (2025). Digital financial services and women's economic empowerment: Evidence from emerging markets. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2440444>